

KESIAPAN MAHASISWA DIPLOMA 3 TATA BUSANA DALAM MEMBUKA USAHA BUTIK

**Esin Sintawati¹⁾, Devi Firda Handayani²⁾, dan
Idah Hadijah³⁾**

¹⁾esin.sintawati.ft@um.ac.id, ²⁾devifirdahandayani@gmail.com,
dan ³⁾idahrohman@gmail.com

Program Studi Tata Busana Jurusan Teknologi Industri
Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

ABSTRAK

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang telah dicapai berdasarkan proses pembelajaran sehingga siap dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kesiapan mahasiswa program studi diploma 3 Tata busana dalam membuka usaha butik. penelitian ini menggunakan rancangan penelitian diskriptif dengan pendekatan analisis data kuantitatif dengan teknik analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: mahasiswa program studi diploma 3 tata busana Universitas Negeri Malang angkatan 2011-2012 memiliki kesiapan dalam membuka usaha butik, yang meliputi: (1) membuat desain sketsa; (2) membuat pola konstruksi; (3) membuat pola *drapping*; (4) membuat dan memilih pelengkap busana; (5) membuat busana dengan teknik penyelesaian adibusana (6) dalam membuat perencanaan usaha (7) melaksanakan usaha; serta (8) kesiapan dalam pengawasan dan pengendalian usaha.

Kata kunci: *kesiapan, mahasiswa diploma 3, usaha butik.*

PENDAHULUAN

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi (Slameto, 2010:113). Sedangkan menurut Hamalik dalam Ayun (2012:13) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkat pertumbuhan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang telah dicapai berdasarkan proses pembelajaran yang telah dipelajari

sehingga seseorang tersebut siap dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari, yakni kesiapan dalam membuka usaha butik.

Arikunto dalam Murnimin (2015:9) menyatakan "kemampuan sama halnya dengan kompetensi. Kemampuan adalah kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu". Dengan demikian dapat diartikan seseorang yang memiliki kemampuan dapat dikatakan memiliki kompetensi sebagai kesiapan. Hal tersebut sesuai menurut Mardapi dalam Susanto (2013) menyatakan bahwa: Kemampuan dapat diukur dengan respons peserta terhadap sejumlah pertanyaan yang menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Pengukuran kemampuan adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari pada tes. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya dengan pengamatan, skala rating atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif.

Lulusan program studi Diploma 3 Tata Busana Jurusan teknologi Industri FT UM disiapkan untuk menjadi lulusan yang kompeten dalam berwirausaha. Lulusan Diploma 3 Tata Busana diharapkan lebih siap bekerja dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta teknologi yang didapat selama menempuh studi, sehingga menjadi lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha yang relevan dibidang tata busana. Namun, pada faktanya, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada alumni mahasiswa Diploma 3 hanya sebagian kecil yang berwirausaha butik, karena keterbatasan modal usaha dan merasa kurang memiliki kemampuan mengelola usaha butik, sehingga mereka lebih memilih berwirausaha modiste dan memilih bekerja sebagai karyawan. Hal ini, menunjukkan bahwa mahasiswa Diploma 3 belum siap dalam membuka dan mengelola usaha butik. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji bagaimana kesiapan mahasiswa Diploma 3 dalam membuka usaha butik. Karena membuka dan mengelola usaha butik termasuk salah satu dari kompetensi lulusan Mahasiswa Diploma 3.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Diploma 3 Tata Busana Universitas Negeri Malang angkatan 2011/2012 dan 2012/2013 yang telah menempuh matakuliah Manajemen Usaha Busana (MUB) dan yang masih aktif sebagai mahasiswa. instrument yang digunakan berbentuk angket. Skala pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan skala *Guttman*.

Uji validitas instrumen ini menggunakan rumus *Product Moment*. Pada penelitian ini reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *KR20*. Teknik analisis data menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesiapan mahasiswa program studi diploma 3 dalam membuka usaha butik ditinjau dari seluruh aspek kesiapan kompetensi meliputi aspek kesiapan kompetensi dalam bidang usaha butik yaitu, kemampuan membuat desain sketsa busana, kemampuan membuat pola konstruksi, kemampuan membuat pola *drapping*, kemampuan membuat dan memilih pelengkap busana, kemampuan membuat busana dengan teknik penyelesaian adibusana.

Kesiapan mahasiswa diploma 3 tata busana Universitas Negeri Malang dalam membuka usaha butik ditinjau dari aspek kesiapan kompetensi dalam bidang usaha butik sebagian besar responden menjawab siap yaitu, kemampuan membuat desain sketsa 72%, kemampuan membuat pola konstruksi 80%, kemampuan membuat pola *drapping* 59%, kemampuan membuat dan memilih pelengkap busana 70%, dan kemampuan membuat busana dengan teknik penyelesaian adibusana sebanyak 70%. Hasil rata-rata persentase kesiapan mahasiswa diploma 3 tata busana Universitas Negeri Malang dalam membuka usaha butik aspek kesiapan kompetensi dalam bidang usaha butik berada pada kategori siap yaitu dengan rata-rata 70, 20%. Kesiapan mahasiswa diploma 3 dalam membuka usaha butik ditinjau dari kesiapan aspek manajemen usaha butik yaitu aspek perencanaan usaha, pelaksanaan usaha, serta pengawasan dan pengendalian usaha. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menjawab belum pada kriteria pelaksanaan usaha sebanyak 56% dan pengawasan dan pengendalian usaha sebanyak 61%, sedangkan pada kriteria

perencanaan usaha responden menjawab siap sebanyak 54%. Hasil rata-rata persentase kesiapan mahasiswa diploma 3 Universitas Negeri Malang dalam membuka usaha butik kesiapan aspek manajemen usaha butik berada pada kategori siap yaitu dengan rata-rata 57%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel1: Kesiapan Mahasiswa Diploma 3 Tata Busana Jurusan TI FT UM dalam Membuka Usaha Butik

No	Aspek kesiapan	Jumlah
1	Kemampuan Membuat Desain Sketsa	72%
2	Kemampuan Membuat Pola Konstruksi	80%
3	Kemampuan Membuat Pola <i>Drapping</i>	59%
4	Kemampuan Membuat Dan Memilih Pelengkap Busana	70%
5	Kemampuan Membuat Busana Dengan Teknik Penyelesaian Adibusana	70%
Rata-Rata		70,20%

Kesiapan mahasiswa prodi diploma 3 dalam membuka usaha butik ditinjau dari aspek manajemen usaha butik yang meliputi: 1) aspek perencanaan usaha, 2) pelaksanaan usaha, serta 3) pengawasan dan pengendalian usaha. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan pada kriteria pelaksanaan usaha sebesar 56% dan pengawasan dan pengendalian usaha sebesar 61%, sedangkan pada kriteria perencanaan usaha responden memiliki tingkat kesiapan sebesar 54%, sebagaimana disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2: Rata-Rata Persentase Kesiapan Mahasiswa Diploma 3 Tata Busana Jurusan TI FT UM dalam Membuka Usaha Butik dari Aspek kesiapan Manajemen Usaha Butik

No	Aspek Kesiapan	Jumlah
1	Perencanaan Usaha	56%
2	Pelaksanaan Usaha	61%
3	Pengawasan Dan Pengendalian Usaha	54%
Rata-rata		57%

PEMBAHASAN

Membuka usaha busana butik perlu memiliki kemampuan membuat desain sketsa, karena selain memudahkan untuk mewujudkan busana, desain sketsa juga berfungsi untuk membantu seseorang dalam memahami berbagai bentuk dan model pakaian dengan jelas (Soekarno, 2004). Seorang yang akan membuka usaha khususnya di bidang usaha busana diperlukan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami pembuatan berbagai macam pola yang akan diwujudkan dalam bentuk busana jadi. Kunci keberhasilan pola dasar dan pecah pola terletak pada ketepatan mengambil ukuran, cara menggambar pola, dan memahami sebuah gambar model atau sketsa mode (Pratiwi, 2001). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan membuat pola dasar *drapping* badan, pola dasar *drapping* rok, pola dasar *drapping* lengan, dan pola *drapping* draperi, serta mahasiswa menyatakan mampu membuat pecah pola *drapping* sesuai dengan desain pesanan pelanggan. Selain berdasarkan hasil analisis data, kesiapan mahasiswa diploma 3 pada kemampuan membuat pola *drapping* juga dapat dilihat dari perolehan hasil studi mahasiswa pada mata kuliah *drapping* yaitu 3,20 sehingga, diperoleh rata-rata nilai (B) Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut maka sebagai kesiapan mahasiswa dalam membuka usaha butik diperlukan kemampuan membuat pola *drapping* untuk menghasilkan kualitas busana butik yang bermutu tinggi. Hal ini didukung dengan pendapat (Suryani, 2014) yang menyimpulkan bahwa sebagai kesiapan dalam membuka usaha butik seseorang memerlukan kompetensi/keahlian bidang pola *drapping*, dimana pola busana yang dibuat jatuhnya harus pas dibadan, tidak terlalu longgar, dan tidak terlalu sempit. Sehingga, untuk mendapatkan hasil busana butik yang bermutu tinggi diperlukan kemampuan membuat pola dengan sistem khusus yaitu membuat pola dengan sistem pola *drapping*. Kemampuan lainnya yang harus dimiliki seseorang yang akan membuka usaha butik adalah kemampuan membuat dan memilih pelengkap busana. (Jerusalem, 2012) "seseorang yang akan membuka usaha butik harus kreatif dalam memadukan aksesoris dan milinaris dengan mode busana sehingga busana terkesan *elegance*".

Kesiapan mahasiswa diploma 3 tata busana ditunjukkan dengan sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan busana dengan teknik penyelesaian adibusana pada penyelesaian kampuh, penyelesaian kelim, penyelesaian kancing, *pressing*, dan pemasangan hiasan busana. Hiasan

busana yang dimaksud adalah hiasan payet, menempel *lace*, dan hiasan sulaman. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuannya dalam menentukan penyelesaian kampuh, kelim, dan bukaan sesuai dengan jenis bahan yang digunakan serta sesuai dengan model pakaian yang dikerjakan. Mahasiswa juga menunjukkan mampu mengaplikasikan teknik hiasan payet, menempel *lace*, dan sulaman sesuai jenis bahan dan sesuai motif. Selain berdasarkan hasil analisis data, kesiapan mahasiswa diploma 3 pada kemampuan membuat busana dengan teknik penyelesaian adibusana juga dapat dilihat dari perolehan hasil studi mahasiswa pada mata kuliah busana indah yaitu 3,13 sehingga, diperoleh rata-rata nilai (B). Sesuai hasil penelitian mahasiswa menyatakan mampu dalam merencanakan nama usaha, merencanakan lokasi usaha, merencanakan strategi pemasaran, dan merencanakan penetapan SDM. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa menyatakan siap dalam merencanakan tujuan usaha dan merencanakan modal usaha. Perencanaan usaha dapat menentukan arah dari operasi usaha butik yang akan datang, dan merencanakan strategi yang sesuai untuk butik (Sukirno, 2007). Perencanaan usaha memegang peranan penting bagi seseorang yang akan membuka sebuah usaha. Keberhasilan dan kesuksesan suatu usaha bergantung pada perencanaan usaha awal.

Aspek pelaksanaan usaha, sebagian besar mahasiswa menyatakan belum siap untuk melaksanakan pengelolaan keuangan, mahasiswa belum mampu bagaimana cara melaksanakan pengelolaan keuangan dengan membuat pembukuan arus kas untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang, mahasiswa juga belum mampu membuat pembukuan laporan penjualan untuk mengetahui laba dan rugi perusahaan. Kemampuan membuat buku laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk kesiapan mahasiswa dalam membuka usaha butik, karena kemampuan membuat buku laporan keuangan juga mempengaruhi kegagalan atau suksesnya dalam melaksanakan pengelolaan usaha. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Arif, 2015) "keberhasilan dan kegagalan usaha tidak selalu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai produk atau kegagalan mengestimasi pasar, tetapi kegagalan juga disebabkan kurangnya memahami kondisi keuangan. Sebuah usaha yang baru diharuskan memiliki laporan keuangan sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan". Pada aspek pelaksanaan pengawasan dan pengendalian usaha sebagian besar mahasiswa menyatakan belum mampu mengawasi keluar masuknya sumber dana sehingga menimbulkan penyimpangan

anggaran dan belum mampu menginformasikan kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Mahasiswa juga sebagian besar menyatakan belum mampu menentukan segmentasi pemasaran secara tepat. Menurut (Welsch, 2000) "pengawasan dan pengendalian didefinisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjaga kualitas perusahaan". Dalam hal ini berarti bahwa, mahasiswa yang akan membuka usaha butik perlu memiliki kemampuan dalam mengawasi dan mengendalikan usaha butik.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, sesuai dengan data yang diperoleh melalui angket instrumen penelitian, secara umum diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa diploma 3 tata busana Universitas Negeri Malang (70,20%) menyatakan memiliki kesiapan dalam membuka usaha butik pada aspek kesiapan kompetensi bidang usaha butik yaitu mahasiswa memiliki kemampuan membuat desain sketsa, memiliki kemampuan membuat pola konstruksi, memiliki kemampuan membuat pola *drapping*, memiliki kemampuan membuat dan memilih pelengkap busana, serta memiliki kemampuan membuat busana dengan teknik penyelesaian adibusana. Sedangkan pada aspek kesiapan manajemen usaha butik mahasiswa diploma 3 (57%) memiliki kesiapan yaitu pada kriteria perencanaan usaha, pelaksanaan usaha, dan pengawasan dan pengendalian usaha. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan dan hasil studi matakuliah tersebut dapat diinterpretasikan mahasiswa diploma 3 tata busana Universitas Negeri Malang pada umumnya sudah memiliki kesiapan kompetensi dalam bidang busana untuk membuka usaha butik dan memiliki kesiapan pada aspek manajemen usaha busana.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian, kesiapan mahasiswa diploma 3 tata busana Universitas Negeri Malang angkatan 2011-2012 dalam membuka usaha butik, dapat disimpulkan bahwa:

Mahasiswa prodi diploma 3 tata busana jurusan TI FT UM angkatan 2011-2012 memiliki kesiapan dalam membuka usaha butik, pada delapan aspek kesiapan, yaitu: 1) kemampuan membuat desain sketsa, 2) kemampuan membuat pola konstruksi, 3) kemampuan membuat pola *drapping*, 4) kemampuan membuat dan memilih pelengkap busana, 5)

kemampuan membuat busana dengan teknik penyelesaian adibusana, 6) perencanaan usaha, 7) pelaksanaan usaha, serta 8) pengawasan dan pengendalian usaha. Selain itu, didukung dengan hasil studi matakuliah praktik dan teori yang terkait dengan kesiapan membuka usaha butik mahasiswa diploma 3 tata busana Universitas Negeri Malang angkatan 2011-2012 rata-rata memperoleh nilai baik (B) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan dalam membuka usaha butik dari segi keilmuan.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, sebaiknya jurusan Teknologi Industri khususnya prodi tata busana: (1) menyediakan fasilitas yang lebih memadai untuk tempat usaha busana mahasiswa; (2) Mahasiswa sebaiknya diberikan keleluasaan dalam berusaha untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran kewirausahaan, serta manajemen-manajemen Usaha Busana (MUB); (3) meningkatkan pembelajaran tentang cara melaksanakan pengelolaan pada usaha butik serta cara melaksanakan pengawasan dan pengendalian usaha, sehingga dapat menambah kemampuan mahasiswa yang akan mendukung kesiapan mahasiswa diploma 3 dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa memiliki bekal kemampuan untuk memulai usaha butik.

Bagi mahasiswa diploma 3 tata busana hendaknya terus meningkatkan dan mendalami kemampuan dalam mempelajari materi kewirausahaan dan Manajemen Usaha Busana (MUB), dengan menggali wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang usaha butik terutama tentang bagaimana cara mengelola usaha butik serta cara melaksanakan pengawasan dan pengendalian usaha butik, sehingga setelah lulus dapat memiliki dan menguasai keseluruhan kompetensi kemampuan sebagai kesiapan memulai membuka usaha busana butik.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengangkat masalah serupa yang terkait dengan kesiapan membuka usaha busana dengan pengkajian lebih dalam seperti pelaksanaan pembelajaran Manajemen Usaha Busana, aspek yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengelola usaha butik, dengan memperluas variabel tentang manajemen pemasaran, manajemen produksi, faktor minat membuka usaha butik, bakat dan motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk mengelola usaha butik.

REFERENSI

- Arif, A.2015. *Akuntansi untuk Bisnis Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Jackie, A. 2010. *Rencana Usaha Busana*. Bandung: Kaifa.
- Jerusalem, M. A. 2012. *Merintis dan Mengelola Bisnis Butik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, D. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Sukirno, S. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Welsch, G.A. 2000. *Profit Planning and Control*. India: Prentice Hall.